

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Terjadinya konflik diantara Palestina dan Israel, salah satunya disebabkan oleh adanya perbedaan interpretasi agama yang dianut oleh kedua kelompok, yakni Islam dan Yahudi. Umat Islam dan umat Yahudi sama-sama mengklaim tanah Palestina sebagai hak mereka. Masyarakat Palestina telah tinggal di wilayah tersebut selama berabad-abad, sehingga mereka merasa tanah itu adalah milik mereka. Di sisi lain, bangsa Yahudi, yang bermigrasi pada era modern, percaya bahwa tanah tersebut telah dijanjikan oleh Tuhan dan bahwa mereka memiliki sejarah tinggal di sana.

Inggris memainkan peran penting dalam merencanakan pembentukan negara Israel. Salah satu langkah persiapan adalah menerbitkan sebuah buku yang mengusulkan pendirian negara Palestina yang merdeka dengan kewarganegaraan ganda untuk Muslim dan Yahudi. Buku ini juga memperkirakan bahwa pada tahun 1944, sekitar 100.000 orang Yahudi akan bermigrasi ke Palestina, namun setiap kedatangan harus disetujui oleh komunitas Arab. Namun, rencana ini ditolak oleh masyarakat Palestina.

Tokoh Zionis internasional bernama David Ben-Gurion secara resmi mengumumkan berdirinya negara Israel di sebagian wilayah Palestina pada tanggal 14 Mei 1948. Hanya satu hari setelah deklarasi ini, negara-negara Arab

seperti Suriah, Lebanon, Mesir, Irak, dan Palestina menyerang Israel dalam perang pertama konflik antara Palestina dan Israel. Israel memenangkan perang ini, dan penduduknya menyebutnya sebagai "Perang Kemerdekaan" atau "Perang Kebebasan". Sebaliknya, bagi warga Palestina, perang ini adalah sebuah bencana, dengan banyak korban jiwa akibat kekalahan tersebut. Kemenangan Israel dalam perang ini secara otomatis memperluas wilayah kekuasaannya di tanah Palestina.

Dari perspektif global, konflik yang berkepanjangan antara kedua negara ini terus menjadi subjek perdebatan. Salah satu langkah nyata di tingkat internasional adalah menjadikan konflik ini sebagai topik berita yang layak diangkat. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk memberi tahu dunia tentang situasi yang terjadi, tetapi juga untuk mendorong lebih banyak pihak agar dapat memberikan solusi.

Konflik Palestina dan Israel telah menjadi fokus utama di berbagai berita, dengan insiden-insiden dalam konflik ini menyebabkan banyak korban jiwa. Menurut laporan Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan PBB (OCHA), jumlah total warga Palestina yang tewas akibat konflik antara kedua negara tersebut mencapai 10.400 jiwa dalam periode 7 Oktober hingga 7 November tahun 2023.

Dampak dari konflik tersebut sangat merugikan kehidupan penduduk dari kedua belah pihak yang terlibat dalam perang. Selain itu, dari segi berita kedekatan (*proximity*) siapa pun yang melihat atau membaca berita konflik antara Palestina dan Israel secara psikologis akan terhubung secara pikiran, emosi, atau jiwa. Nilai berita yang terkandung dalam peristiwa ini adalah minat

manusia, karena masyarakat yang membaca berita konflik ini akan merasakan dampak emosional yang mendalam dan empati terhadapnya.

Salah satu alasan konflik Palestina dan Israel menjadi berita besar adalah karena nilai beritanya, yakni konflik itu sendiri. Konflik memiliki nilai berita yang tinggi dan sering dimanfaatkan oleh media massa untuk menarik perhatian pembacanya. Selain itu, setiap media memiliki pendekatan yang berbeda dalam meliput berita mengenai konflik Palestina dan Israel, seperti yang terlihat pada media online *kompas.com*.

Kompas.com, sebagai salah satu bentuk media *online*, merupakan hasil dari perkembangan media di era ini. Permintaan untuk menghasilkan, mengubah, memilih, dan menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat telah mendorong perkembangan media dengan intensitas yang sangat tinggi. Perkembangan ini terlihat dalam sejarah media dan teknologi komunikasi yang memengaruhi perubahan sosial. Saat ini, masyarakat berada dalam fase perkembangan media yang cepat, terutama dengan munculnya internet yang membawa perubahan besar dalam ekonomi dan bisnis media. Internet mampu menggabungkan karakteristik-karakteristik dari berbagai media massa sebelumnya, dan perkembangan internet ini telah mengubah norma dan cara masyarakat menggunakan media massa (Halik, 2013).

Saat ini, media massa tidak lagi terbatas pada media konvensional seperti cetak dan elektronik, tetapi juga mencakup berbagai bentuk media digital. Akibatnya, jumlah informasi yang dihasilkan dan disebarkan ke masyarakat meningkat secara signifikan. Selain itu, perkembangan internet dalam bentuk

media online telah menjadi salah satu alat utama bagi institusi media. Beberapa media cetak dan penyiaran juga memanfaatkan media online untuk mengembangkan operasi mereka, dan institusi media baru yang sepenuhnya berbasis online telah muncul.

Menurut informasi dari suara.com, Perusahaan Informasi dan Pengukuran Global Nielsen melakukan penelitian untuk membandingkan jumlah pembaca di berbagai media massa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini, jumlah pembaca media online lebih tinggi daripada pembaca media cetak. Kecepatan dan ketersediaan berita secara gratis menjadi salah satu faktor yang membuat masyarakat lebih tertarik membaca berita melalui media *online* daripada melalui media cetak. Kelebihan-kelebihan ini sangat membantu terutama bagi individu yang memiliki jadwal harian yang padat, karena mereka dapat dengan mudah dan cepat mengakses informasi.

Realitas dari suatu isu atau peristiwa yang disajikan dalam berita seringkali diatur dengan cermat oleh media. Realitas atau fakta tersebut disusun melalui penggunaan kata-kata, kalimat, gambar, dan elemen lainnya dengan tujuan tertentu. Untuk mengungkapkan kenyataan yang sebenarnya yang ada di balik peristiwa yang dilaporkan, analisis *framing* adalah metode yang dapat digunakan. Analisis *framing*, juga dikenal sebagai analisis pembingkai, alat untuk memahami bagaimana media membentuk persepsi terhadap realitas suatu isu atau peristiwa melalui proses konstruksi. Dalam proses ini, realitas sosial diinterpretasikan dengan makna khusus, dan peristiwa dipahami dalam konteks tertentu. Secara sederhana, analisis *framing* digunakan untuk mengidentifikasi

bagaimana aspek tertentu dari isu atau peristiwa disorot oleh media. Sorotan terhadap aspek tertentu ini membuat sebagian dari realitas itu sendiri menjadi lebih signifikan, lebih menarik, dan lebih mungkin diingat dan diresapi oleh masyarakat.

Salah satu model analisis *framing* yang dikenal adalah model Robert N. Entman. Menurut Entman, proses *framing* dalam berita melibatkan empat langkah. Pertama, dalam tahap identifikasi masalah (*define problem*), peristiwa dilihat dari sudut pandang apa dan dinilai sebagai baik atau buruk. Kedua, dalam tahap identifikasi penyebab masalah (*diagnose causes*), ditemukan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Ketiga, dalam tahap evaluasi moral (*make moral judgement*), terjadi penilaian terhadap penyebab masalah. Keempat, dalam tahap saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), suatu cara untuk menangani masalah diajukan, dan kadang-kadang hasilnya diprediksi (Alex Sobur, 2015).

Model *framing* Robert N. Entman dipilih karena cocok untuk menganalisis bagaimana wartawan Kompas.com menyajikan pemberitaan konflik Palestina dan Israel. Model ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas dengan lebih baik dibandingkan model lainnya, berkat strukturnya yang lebih komprehensif. Alasan memilih Kompas.com sebagai objek penelitian adalah karena media ini merupakan media yang berpengaruh dan populer yang banyak dikunjungi oleh pengguna internet. Wartawan Kompas.com semata-mata tidak hanya menyajikan berita tentang konflik Palestina dan Israel dikemas sedemikian rupa dengan judul semenarik mungkin untuk mempengaruhi persepsi dan pemahaman pembaca.

Dalam konteks konflik Palestina dan Israel, cara Kompas.com memilih kata-kata, gambar, dan sudut pandang untuk menyajikan informasi yang dapat mempengaruhi cara pembaca memahami situasi serta membuat pemberitaan ini lebih relevan dan mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pembingkaihan Pada Pemberitaan Konflik Palestina dan Israel di media *online* kompas.com edisi bulan Oktober dan November tahun 2023.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka fokus penelitian ini sesuai dengan model analisis *framing* Robert N. Entman adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Kompas.com mendefinisikan masalah (*define problem*) mengenai konflik Palestina dan Israel?
- 2) Bagaimana Kompas.com memperkirakan sumber masalah (*diagnose causes*) mengenai konflik Palestina dan Israel?
- 3) Bagaimana Kompas.com menentukan keputusan moral (*make moral judgement*) mengenai konflik Palestina dan Isarel?
- 4) Bagaimana Kompas.com menekankan penyelesaian masalah (*treatment Recommendation*) mengenai konflik Palestina dan Israel?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui cara Kompas.com mendefinisikan masalah (*define problem*) mengenai konflik Palestina dan Israel.
- 2) Untuk mengetahui cara Kompas.com memperkirakan sumber masalah (*diagnose causes*) mengenai konflik Palestina dan Israel.
- 3) Untuk mengetahui Kompas.com menentukan keputusan moral (*make moral judgement*) mengenai konflik Palestina dan Isarel.
- 4) Untuk mengetahui Kompas.com menekankan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) mengenai konflik Palestina dan Israel.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis :

1.4.1. Secara Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan pendidikan. Dengan menyelidiki topik yang relevan dan mendalam, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman baru, temuan yang signifikan, atau metode pendekatan baru yang dapat memperkaya pengetahuan dan memajukan bidang ilmu dan pendidikan yang bersangkutan.



- b. Dapat digunakan sebagai acuan dan referensi untuk bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Hasil-hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bisa menjadi dasar atau landasan bagi peneliti yang lain untuk melanjutkan penelitian agar lebih mendalam atau menjelajahi aspek-aspek yang belum terungkap dalam topik yang sama atau terkait.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca. Melalui hasil-hasilnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti, dengan menyajikan temuan-temuan baru, dan menghadirkan wawasan yang berguna bagi pembaca.

1.4.2. Secara Praktis

- a. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari selama kuliah, ini dapat meningkatkan pemahaman ilmiah dan memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan dalam penulisan karya ilmiah.
- b. Sebagai bahan literatur dan sumber informasi bagi pembaca dalam menambahkan wawasan ilmu pengetahuan serta dapat menambah pemahaman terkait hasil analisis *framing* pada pemberitaan konflik Palestina dan Israel.
- c. Dapat dijadikan sebagai sumbanga pemikiran dalam menentukan kebijakan terkait hasil analisis pemberitaan *framing* pada pemberitaan konflik Palestina dan Israel.

1.5. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap penelitian sebelumnya untuk menghindari kesamaan. Hasil studi sebelumnya kemudian digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, termasuk teori, metode, objek, dan temuan lainnya.

Tabel 1. 1

Hasil Penelitian Relevan Terdahulu

No	Judul	Teori dan Model Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Analisis <i>Framing</i> Berita Penangkapan Bos First Travel Oleh Kepolisian Terkait Kasus Penipuan Jemaah Umroh First Travel di Liputan6.com dan Detiknews.com (Analisis <i>Framing</i> Robert N Entman)	Teori analisis <i>framing</i> dengan pradima konstruktivis	Liputan6.com dan Detik.com memiliki pendekatan yang berbeda dalam menangani berita. Detiknews.com cenderung netral dan objektif dalam liputannya, memperlakukan kasus penipuan oleh pemilik First Travel sebagai fakta dengan referensi dari Polri. Sementara itu, Liputan6.com cenderung subjektif dengan fokus pada gaya hidup mewah yang dilakukan oleh pemilik First Travel.	Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model analisis <i>framing</i> yang sama, yakni model Robert N. Entman, untuk menganalisis berita di media online.	Perbedaan terletak pada pendekatan penelitian, dimana penulis menganalisis <i>framing</i> berita konflik Palestina dan Israel di situs media online kompas.com. Sebaliknya, penelitian sebelumnya menyoroti kasus Penipuan Jemaah Umroh First Travel yang diliput oleh Liputan6.com dan Detiknews.com.
2	Skripsi Komparasi <i>Frame</i> Berita tentang Kasus Ustadz Abdul Somad dalam republika.co.id dan detik.com	Teori analisis <i>framing</i> Robert N. Entman dan metode penelitian deskriptif kualitatif	Media <i>online</i> tempo.com menginterpretasikan larangan penggunaan kata "kafir" sebagai tindakan menghargai orang non-Muslim. Di sisi lain, viva.co.id menafsirkan larangan tersebut sebagai langkah yang keliru karena menurut mereka, penggunaan kata "kafir"	Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian lainnya terletak pada penggunaan model analisis <i>framing</i> yang	Perbedaan terletak pada pendekatan penelitian, dimana penulis menganalisis <i>framing</i> berita konflik Palestina dan Israel di situs media <i>online</i> Kompas.com. Sementara

			sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, tempo.co menyarankan agar larangan tersebut diterapkan, sementara viva.co.id menolaknya dan mengusulkan agar kata "kafir" tetap digunakan dalam konteks non-Muslim..	sama, yaitu model Robert N. Entman, dalam menganalisis berita di media online.	penelitian sebelumnya menyoroti <i>framing</i> berita tentang larangan penyebutan "kafir" terhadap non-Muslim di media <i>online</i> tempo.com dan viva.co.id.
3	Skripsi Analisis <i>Framing</i> Robert N.Entman Pemberitaan Vaksinasi Civid-19 di Media Online Tribun Pekanbaru Baru.com	Teori analisis <i>framing</i> Robert N. Entman dan metode penelitian deskriptif kualitatif	<i>Define problem</i> pada media <i>online</i> Tribun Pekanbaru.com adalah upaya pemerintahan dalam menggandeng masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19. Penyebabnya adalah vaksin Sinovac belum dianggap optimal untuk semua kelompok usia dan tidak menjamin perlindungan sepenuhnya dari virus Covid-19. Penilaian moral adalah bahwa pemerintah tetap menerapkan protokol kesehatan meskipun telah melakukan vaksinasi. Rekomendasi perlakuan yang diberikan adalah penting bagi masyarakat untuk mendukung program pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19 dengan menerima vaksinasi Covid-19. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan media online terus menyajikan berita yang positif untuk mendorong sikap optimisme masyarakat.	Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian lainnya adalah penggunaan model analisis <i>framing</i> yang sama, yaitu model Robert N. Entman, dalam menganalisis berita di media online.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian, di mana penulis menganalisis <i>framing</i> berita konflik Palestina dan Israel, sedangkan penelitian sebelumnya menyoroti <i>framing</i> berita tentang vaksinasi Covid-19 di media <i>online</i> Tribun Pekanbaru.com.
4	Skripsi Analisis <i>Framing</i> Kompas.com Dalam Pemberitaan	Teori analissi <i>framing</i> William A.Gamson dan	<i>Framing</i> dari Kompas, berdasarkan kerangka pembingkai, lebih cenderung untuk mengajak masyarakat untuk tidak	Persamaan dengan penelitian terdapat pada media yang	Perbedaanya terletak pada kajian dan teori yang diteliti dimana penulis

	<p>Penendangan Sesajen Di Gunung Semeru.</p>	<p>Modigliani dan metode kualitatif</p>	<p>hanya melihat aspek negatif dari peristiwa penendangan sesajen tersebut. Hal ini karena Kompas lebih sering menampilkan tokoh yang berorientasi pada peristiwa tersebut sebagai narasumber. Selain itu, banyak argumen dari beberapa sumber terkait kasus ini menyatakan bahwa masih ada kasus yang lebih besar yang seharusnya lebih diprioritaskan dalam ranah hukum daripada kasus penendangan sesajen. <i>Framing</i> yang dihasilkan oleh pemikiran dalam kasus penendangan sesajen menunjukkan bahwa Kompas berada pada posisi yang menentang tindakan tersebut. Hal ini disebabkan oleh visi Kompas sendiri, yang salah satunya adalah menghargai keberagaman. Jadi, <i>framing</i> yang ditampilkan oleh Kompas dalam peristiwa penendangan sesajen tersebut lebih mengarah kepada sisi yang positif.</p>	<p>diteliti yitu media online kompas.com.</p>	<p>mengalisis <i>framing</i> N. Robert Entman pada pemberitaan Konflik Palestina dan Israel. Sedangkan peneliti sebelumnya menganalisis <i>framing</i> William A. Gamson pada pemberitaan penendangan sesajen di gunung Semeru.</p>
5	<p>Jurnal Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki mengenai Pro Kontra Deforestasi Hutan di Indonesia dalam Bingkai Media Daring Tempo.co dan Detik.com</p>	<p>Teori Analisis Zhongdang Pan dan Geral M. Kosicki serta metode paradigma konstuktivis me dengan kualitatif</p>	<p>1) Dari segi struktur sintaksis, keduanya membingkai berita sedemikian rupa yang mengajak pembaca untuk mengevaluasi informasi yang disampaikan. 2) Dari segi struktur skrip, Tempo.co tidak menyertakan elemen "<i>where</i>", sehingga tidak mencapai kelengkapan unsur 5W+1H.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdapat pada media yang diteliti yitu media online.</p>	<p>Perbedaanya terletak pada kajian dan teori yang diteliti dimana penulis mengalisis <i>framing</i> N. Robert Entman pada pemberitaan Konflik Palestina dan Israel. Sedangkan peneliti sebelumnya menganalisis Pan</p>

			<p>3) Dari segi struktur tematik, kedua media Detik.com dan Tempo.co lebih sering menggunakan kata "yang" dan "dan" untuk merujuk pada hal-hal penting yang dibahas.</p> <p>4) Dari segi struktur retorik, dalam penggunaan foto, kedua berita tersebut sama-sama menampilkan gambar Siti Nurbaya, meskipun dalam berita kedua dari Tempo.co hanya menampilkan kutipan dari politikus Partai Demokrat, Irwan Fecho.</p>	<p>dan Kosicki mengenai Pro Kontra Deforestasi Hutan di Indonesia dalam Bingkai Media Daring Tempo.co dan Detik.com</p>
--	--	--	---	---

1.6. Landasan Pemikiran

1.6.1. Landasan Teoris

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori analisis *framing* Robert N. Entman. Analisis *framing* merupakan model terbaru dalam pendekatan analisis wacana, terutama dalam konteks analisis teks media. Konsep *framing* pertama kali diperkenalkan oleh (Beterson, 1955), yang awalnya mengartikan *frame* sebagai struktur abstrak atau alat keyakinan yang digunakan untuk mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta untuk membantu kelompok umum dalam menafsirkan realitas. Kemudian Goffman mengembangkan ide *framing* pada tahun 1974 dengan membandingkannya dengan serpihan-serpihan tingkah laku yang mengarahkan individu dalam melihat realitas. Ide *framing* ini

kemudian menjadi dasar untuk menjelaskan proses pemilihan dan penonjolan bagian-bagian tertentu dari realitas oleh media.

Analisis *framing* dalam konteks komunikasi digunakan untuk memahami cara media mengemas fakta. Analisis ini melibatkan pengamatan terhadap strategi pemilihan, penekanan, dan penyajian fakta dalam sebuah berita agar berita tersebut lebih menarik, memiliki makna yang lebih dalam, dan sesuai dengan sudut pandang media. Dengan kata lain, *framing* adalah cara media memilih isu, menonjolkannya, dan memengaruhi bagaimana masyarakat menginterpretasikan realitas (Alex Sobur, 2015).

Robert N. Entman mengidentifikasi dua dimensi besar dalam analisis *framing* yaitu pemilihan isu dan menonjolkan bagian-bagian tertentu dari realitas. Dalam pemilihan isu, wartawan memilih isu yang pantas untuk diangkat dalam berita, dan dalam penonjolan, wartawan menentukan bagian mana yang akan ditonjolkan dan bagian mana yang akan diabaikan dalam berita. Keputusan ini dipengaruhi oleh sudut pandang wartawan, nilai, dan pemikiran mereka. Dalam hal ini, *framing* adalah cara untuk mengungkapkan kekuatan komunikasi dalam teks. *Framing* melibatkan pemilihan dan penonjolan bagian tertentu dalam suatu teks sehingga mempromosikan definisi masalah yang spesifik, penafsiran penyebab, keputusan moral, dan tawaran solusi.

Robert N. Entman telah melakukan berbagai penelitian terkait *framing* media yang terdokumentasi dalam berbagai jurnal, seperti "*Framing: Towards Clarification of a Fractured Paradigm*" pada tahun 1993, "*Framing Bias: Media in the Distribution of Power*" pada tahun 2007, dan sejumlah penelitian lainnya

terkait dengan framing media. Berikut *framing* model Robert N. Entman (Eriyanto, 2002) :

- 1) *Define Problems* (definisi masalah), merupakan kunci utama yang digunakan untuk menekankan bagaimana seorang wartawan mendefinisikan atau memahami suatu peristiwa.
- 2) *Diagnoses causes* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan unsur yang digunakan untuk merangkai siapa (*who*) yang terlibat, tetapi juga dapat merujuk pada apa (*what*). Cara suatu peristiwa dipahami melibatkan identifikasi siapa dan apa yang menjadi sumber masalah.
- 3) *Make moral judgement* (membuat pilihan moral), merupakan unsur yang digunakan untuk membenarkan masalah atau memberikan argumen pada definisi masalah setelah penyebabnya ditentukan, memerlukan argumen yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.
- 4) *Treatment recommendation* (penyelesaian masalah), merupakan unsur terakhir yang digunakan untuk mengevaluasi apa yang diinginkan oleh wartawan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini tergantung pada pemahaman peristiwa, siapa yang menjadi penyebabnya, dan bagaimana argumen yang diajukan.

1.6.2. Kerangka Konseptual

1.6.2.1. Media Online

Media *online*, yang juga dikenal sebagai *cybermedia*, internet media, dan *new media*, adalah jenis media yang bisa diakses secara daring melalui internet melalui situs *web*. Dewan Pers telah mengeluarkan Pedoman Pemberitaan Media

Siber (PPMS) yang mendefinisikan media siber sebagai segala bentuk media yang menggunakan *platform* internet untuk melakukan kegiatan jurnalistik dan mematuhi persyaratan yang diatur oleh Undang-Undang Pers serta Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan oleh Dewan Pers. Media *online* sering dianggap sebagai tahap ketiga dalam perkembangan media, setelah media cetak dan media elektronik.

Dari perspektif komunikasi massa (Romli, 2018) , media *online* menjadi subjek perhatian dalam konsep media baru. Istilah ini merujuk pada permintaan akses konten yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat melalui berbagai perangkat digital, dan juga melibatkan interaksi pengguna, partisipasi kreatif, serta pembentukan komunitas sekitar konten media secara real-time. Media baru adalah istilah yang lebih umum untuk media selain media massa tradisional seperti koran, majalah, radio, televisi, dan film.

1.6.2.2. Berita

Menurut Hoeta (2003:23), berita merupakan informasi tentang suatu peristiwa atau isi pernyataan manusia. Bagi individu, berita adalah informasi mengenai suatu peristiwa atau pernyataan yang dianggap penting untuk mencapai prinsip hidupnya. Bagi sebuah surat kabar, berita adalah informasi mengenai peristiwa atau pernyataan yang dianggap penting bagi pembacanya untuk mencapai prinsip hidupnya. Dalam suatu perusahaan media massa, berita merupakan fokus utama. Proses produksi sebuah publikasi atau siaran berita yang baik melibatkan peran seorang wartawan dalam mencari berita dan redaksi dalam

menyusunnya sehingga menjadi berita yang siap untuk disiarkan atau diterbitkan (Romli, 2003:3).

1.6.2.3. Metode Analisis Framing Robert N Entman

Robert N Entman adalah salah satu ahli yang mengembangkan dasar analisis *framing*. Konsep *framing* tersebut terdiri dari dua dimensi utama, yakni pemilihan isu dan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari realitas. Dalam proses pemilihan ini, berbagai aspek realitas yang berbeda dipilih sehingga bagian-bagian tertentu dari peristiwa tersebut menjadi lebih menonjol dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya.

Dimensi pertama terkait dengan pemilihan topik yang berhubungan dengan seleksi fakta. Dalam proses ini, tidak semua berita dimasukkan, tetapi beberapa juga dihilangkan. Tidak semua bagian atau aspek dari pokok bahasan berita ditampilkan, sehingga redaksi memilih untuk menyoroti bagian-bagian tertentu dari pokok bahasan tersebut.

Dimensi kedua adalah penekanan pada aspek tertentu dari kasus yang dibahas. Aspek ini terkait dengan cara menyajikan fakta, yang mencakup penggunaan frasa, kata-kata, narasi, dan gambar tertentu untuk disajikan kepada audiens.

1.7. Langkah-langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan proses menganalisa dan mengamati pemberitaan konflik Palestina dan Israel melalui portal berita *online* Kompas.com.

1.7.2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian tentang Pembingkai Pemberitaan Konflik Palestina dan Israel, penulis menerapkan paradigma kritis. Paradigma kritis dalam konteks ini mengakui bahwa media tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga aktif membentuk persepsi publik terhadap suatu isu. Dalam paradigma kritis, *framing* dipandang sebagai proses konstruksi sosial yang memengaruhi cara orang memahami suatu isu.

Dalam konteks konflik Palestina dan Israel, media sering menggunakan berbagai *frame*, seperti *victim frame* (menyoroti penderitaan satu pihak) atau *security frame* (mengutamakan keamanan salah satu pihak), yang dapat memunculkan bias dalam penekanan atau pengurangan aspek-aspek tertentu dari konflik. Paradigma kritis dalam analisis *framing* pemberitaan konflik tersebut menyoroti peran kekuasaan, kontrol, dan konstruksi sosial dalam produksi dan penyebaran informasi oleh media. Hal ini penting untuk memahami bagaimana pemberitaan media dapat memengaruhi persepsi dan sikap publik.

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih berfokus pada pengamatan fenomena dan

meneliti pada substansi makna dari suatu fenomena. Sugiyono (2009:15) mengartikan pendekatan kualitatif berdasarkan pada filosofi post-positivis yang dipakai oleh peneliti guna memahami keadaan objek alam utama.

Proses penelitian kualitatif dimulai dengan seleksi proyek penelitian yang relevan. Kemudian, pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan rencana penelitian diberikan, diikuti oleh pengumpulan data yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Data tersebut kemudian diorganisasi dan disiapkan untuk proses analisis selanjutnya. Dalam konteks metode penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha untuk menyelidiki dan menggambarkan cara berita mengenai konflik Palestina dan Israel disajikan dan diatur di web kompas.com.

1.7.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*. Penelitian ini, memusatkan terhadap analisis pada analisis teks media, khususnya analisis *framing*. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menggambarkan cara berita mengenai konflik Palestina dan Israel disajikan dalam media online Kompas.com, serta menjelaskan bagaimana *framing* dilakukan dalam berita tersebut dengan menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman.

Ada empat elemen atau aspek *framing* menurut Robert N. Entman dalam mbingkai suatu berita yaitu *define problems* (definisi masalah), *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat pilihan moral) dan *treatment recommendation* (penyelesaian masalah).

1.7.4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data ini menggunakan penelitian data kualitatif. Sumber data penelitian kualitatif adalah bentuk awal data yang bisa berupa lisan, teks, atau benda-benda yang diperhatikan secara rinci oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk memahami makna yang terkandung dalam teks atau benda tersebut. Sumber data kualitatif harus otentik, dan jika aslinya sulit didapat, penggunaan tiruannya (fotokopi) diperbolehkan selama ada bukti pengesahan data yang kuat.

b. Sumber data

Terdapat dua sumber data yang dipakai penulis dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber data primer

Data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari situs web kompas.com, yaitu berupa isi atau teks berita mengenai konflik Palestina dan Israel pada edisi bulan Oktober dan November tahun 2023.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang berasal dari dokumentasi serta penelusuran hasil penelitian terkait analisis *framing* Robert N. Entman sebagai sumber acuan dan referensi yang diperoleh dari perpustakaan dan internet.

1.7.5. Unit Analisis

Untuk mengolah data dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan pemberitaan tentang konflik Palestina dan Israel di media *online* Kompas.com edisi bulan Oktober dan November tahun 2023. Setelah mengumpulkan objek pemberitaan, langkah berikutnya adalah menganalisis data menggunakan model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman.

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara-cara berikut ini :

a. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mencatat secara terstruktur terhadap fenomena yang sedang dipelajari melalui tulisan. Sukmadinata (2009 : 60) mengartikan observasi sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengawasi laporan berita tentang konflik Palestina dan Israel di situs *web* kompas.com edisi bulan Oktober dan November tahun 2023.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan pencatatan semua data yang diperoleh dari berbagai jenis dokumen. Dokumen merujuk pada catatan tertulis tentang peristiwa yang telah terjadi, yang bisa berupa teks, gambar, atau karya sejarah seseorang.

1.7.7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, validitas data digunakan untuk memastikan keakuratan data yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yang dikenal sebagai triangulasi data, di mana berbagai sumber data seperti dokumen, film, gambar, dan karya-karya monumental digunakan untuk memberikan informasi bagi proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memverifikasi kebenaran data tersebut.

1.7.8. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2009), analisis data adalah suatu proses pengaturan dan pengolahan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya agar dapat dengan mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada pihak lain. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data, penyusunan dalam unit-unit tertentu, sintesis, pengembangan pola, pemilihan informasi yang signifikan untuk dipelajari, serta pembuatan kesimpulan yang dapat diberitahukan kepada orang lain.

Miles & Huberman (1992:16) menyatakan bahwa analisis melibatkan tiga proses yang terjadi secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk penjelasan lebih rinci mengenai ketiga proses ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang melibatkan seleksi, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang berasal dari catatan-catatan lapangan.

Proses ini terjadi secara berkelanjutan selama seluruh proyek penelitian kualitatif. Reduksi data ini merupakan jenis analisis yang menitikberatkan pada pengelompokan, arahan, penghapusan informasi yang tidak relevan, dan pengorganisasian data sehingga kesimpulan akhir dapat dihasilkan dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman (1992:16) menggambarkan suatu penyajian sebagai kumpulan informasi yang disusun dengan baik, yang membuka peluang untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa presentasi yang lebih baik merupakan aspek penting dalam analisis kualitatif yang valid, termasuk berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Semua ini dibuat untuk menggabungkan informasi yang terstruktur dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti. Hal ini memungkinkan seorang analis untuk dengan jelas memahami situasi yang sedang terjadi dan menentukan apakah kesimpulan yang tepat dapat diambil atau apakah analisis lebih lanjut diperlukan, sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh presentasi sebagai alat yang berguna.

c. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan, sesuai dengan pandangan Miles dan Huberman (2007 : 18), merupakan hanya satu aspek dari rangkaian kegiatan konfigurasi yang lebih luas. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan juga harus diverifikasi. Proses verifikasi ini bisa melibatkan refleksi dari analis (peneliti) ketika mereka menulis, peninjauan kembali catatan lapangan, atau bahkan melibatkan diskusi

yang lebih intens dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan bersama, atau upaya untuk mengintegrasikan temuan ke dalam berbagai data lain. Kesimpulan akhir tidak hanya timbul selama proses pengumpulan data, tetapi juga perlu diverifikasi untuk memastikan keakuratannya.

1.7.9. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2023-2024)									
		Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	
1.	Permohonan Judul Proposal										
2.	Penyusunan Proposal										
3.	Seminar Usulan Penelitian Proposal										
4.	Penyelesaian Skripsi										
5.	Sidang Munaqosyah										



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG